

SKRIPSI
GAMBARAN STRES GURU SEKOLAH DASAR SELAMA
PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
DI KABUPATEN MAROS

*Diajukan sebagai salah satu syarat menyelesaikan pendidikan di Program Studi
Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan*



OLEH :

Juwita Baby Afni.A

C051171009

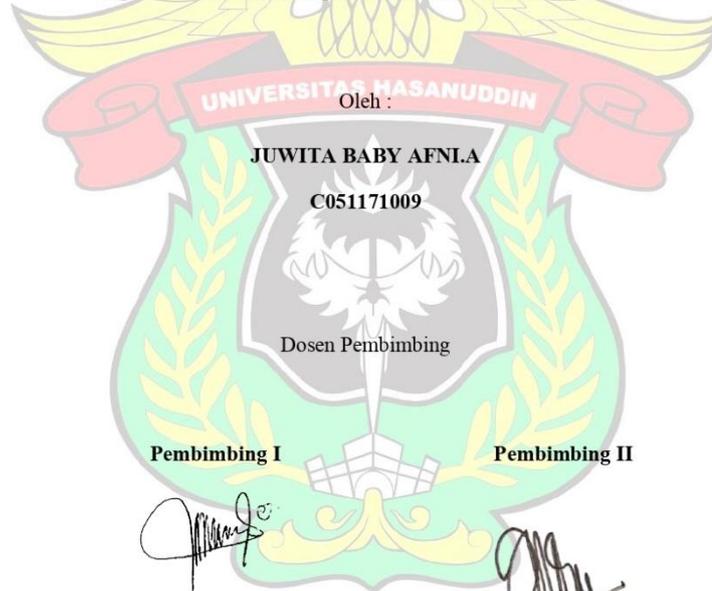
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**GAMBARAN STRES GURU SEKOLAH DASAR SELAMA
PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
DI KABUPATEN MAROS**

*Disetujui untuk diajukan dihadapan tim penguji akhir skripsi Program Studi Ilmu
Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin*



Dr. Erfina, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 19830415 201012 2 006

Indra Gaffar, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 19810925 200604 2 009

HALAMAN PENGESAHAN

GAMBARAN STRES GURU SEKOLAH DASAR SELAMA
PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA MASA PANDEMI *COVID-19*
DI KABUPATEN MAROS

Telah dipertahankan dihadapan Sidang Tim Penguji Akhir pada:

Hari/Tanggal : Selasa, 13 Juli 2021
Pukul : 11.30 WITA
Tempat : Via Online

Disusun oleh:

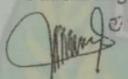
JUWITA BABY AFNIA
C051171009

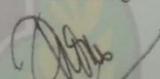
Dan yang bersangkutan dinyatakan
LULUS

Dosen Pembimbing

Pembimbing I

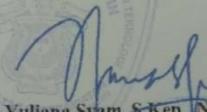
Pembimbing II


Dr. Erfinal, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 19830415 201012 2 006


Indra Gafjar, S.Kep., Ns., M.Kep
NIP. 19810925 200604 2 009

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu
Keperawatan Fakultas Keperawatan
Universitas Hasanuddin


Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Kes
NIP. 19760618 200212 2 002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Juwita Baby Afni.A

NIM : C051171009

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis dengan judul "Gambaran Stres Guru Sekolah Dasar Selama Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi *COVID-19* di Kabupaten Maros" ini benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan alihan tulisan atau pemikiran orang lain kecuali yang tertulis dalam naskah dan terlampir dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini merupakan hasil karya orang lain, maka saya bersedia bertanggung jawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tanpa ada paksaan sama sekali.

Makassar, 12 Juli 2021

Yang membuat pernyataan,



(Juwita Baby Afni.A)

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, karunia, dan kesempatan oleh-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Gambaran Stres Guru Sekolah Dasar Selama Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi *COVID-19* di Kabupaten Maros”**. Penyusunan skripsi ini sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi S1 pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.

Selama penyusunan skripsi ini ditemui kesulitan dan hambatan mulai dari awal penyusunan hingga selesainya skripsi ini. Peneliti mendapatkan banyak dukungan, bimbingan, arahan, semangat dan kerjasama dari berbagai pihak. Pada kesempatan kali ini izinkan peneliti menyampaikan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Ibu Dr. Ariyanti Saleh, S.Kp.,M.Si selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
2. Ibu Dr. Yuliana Syam, S.Kep., Ns., M.Kes selaku Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin.
3. Ibu Dr. Erfina, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing pertama yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Indra Gaffar, S.Kep., Ns., M.Kep selaku pembimbing kedua yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan selama penyusunan skripsi ini.

5. Bapak Akbar Harisa, S.Kep., Ns., PMNC., MN selaku penguji pertama yang senantiasa memberikan saran dan masukan demi menyempurnakan penulisan skripsi ini.
6. Ibu Wa Ode Nur Isnah, S.Kep., Ns., M.Kes selaku penguji kedua yang senantiasa memberikan saran dan masukan demi menyempurnakan penulisan skripsi ini.
7. Kedua orangtua saya, ayah Armansyah Tj dan ibu saya Hj. Juhriyah Dj serta kedua adik saya Arfandy Bobby Kurniawan. A dan Arjuna Putra Raja Baim A yang selalu mendoakan serta memberikan dukungan semangat untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
8. Seluruh dosen dan staf Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Hasanuddin yang membantu selama perkuliahan.
9. Kepala sekolah serta seluruh guru sekolah dasar yang senantiasa membantu dan terlibat dalam penyusunan skripsi ini.
10. Kak Elna Nurjannah, S.Kep., Ns, kak Rifca Ayunila N. R., S.Kep., Ns serta Muhammad Mi'raj Hambali, A.Md.T yang memberikan masukan dan saran selama penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabat seperjuangan tugas akhir Avic, Thami, Ana, Alma, Elza, Sri, Awul, Sulfi, Yudith, Eka dan teman-teman "VERACI7Y" serta seluruh pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan namanya satu per satu yang telah memberikan dukungan.

Peneliti menyadari didalam penyusunan skripsi ini masih ditemui kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, peneliti

mengharapkan kritikan dan masukan yang mampu menyempurnakan penyusunan skripsi ini. Akhir kata mohon maaf atas segala salah kata dan perbuatan selama penyusunan skripsi ini semoga bermanfaat bagi berbagai pihak. Aamiin

Makassar, Juli 2021

Juwita Baby Afni.A

ABSTRAK

Juwita Baby Afni.A. C051171009. **GAMBARAN STRES GURU SEKOLAH DASAR SELAMA PEMBELAJARAN *ONLINE* PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI KABUPATEN MAROS**, dibimbing oleh Erfina dan Indra Gaffar.

Latar Belakang: Pandemi *COVID-19* menimbulkan dampak dibidang pendidikan dengan dilakukan proses pembelajaran secara *online* oleh tenaga pendidik seperti guru. Pembelajaran yang dilakukan secara *online* menyebabkan terjadinya stres pada guru sebab ditemui beberapa hambatan. Stres yang terjadi pada guru berpengaruh terhadap kesehatan fisik, mental dan kesejahteraan guru.

Tujuan: Untuk mengetahui gambaran stres guru sekolah dasar selama pembelajaran *online* pada masa pandemi *COVID-19* di Kabupaten Maros.

Metode: Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan deskriptif *survey*. Sampel dalam penelitian ini adalah guru sekolah dasar sebanyak 184 responden. Pengambilan sampel menggunakan teknik *cluster sampling*. Stres guru sekolah dasar diukur menggunakan kuesioner *Teacher Stress Inventory* (TSI) yang disebar secara *online* dalam bentuk *google form*.

Hasil: Hasil penelitian ini menunjukkan guru sekolah dasar selama pembelajaran *online* pada masa pandemi *COVID-19* di Kabupaten Maros mengalami stres sedang (66,3%). Berdasarkan karakteristik, guru sekolah dasar mengalami stres sedang rata-rata usia 39 tahun, memiliki masa kerja rata-rata 13-14 tahun, jenis kelamin perempuan (67,3%), tingkat pendidikan sarjana (66,5%), sudah menikah (66,5%), dan status kepegawaian PNS (71,8%).

Kesimpulan dan saran: Mayoritas guru sekolah dasar selama pembelajaran *online* pada masa pandemi *COVID-19* di Kabupaten Maros mengalami stres sedang. Oleh karena itu, diharapkan adanya intervensi atau pelatihan yang dapat dilakukan untuk mengurangi stres pada guru sekolah dasar.

Kata Kunci: Stres, guru sekolah dasar, pembelajaran *online*, pandemi *COVID-19*

Kepustakaan: 76 Kepustakaan (2015-2021)

ABSTRACT

Juwita Baby Afni.A. C051171009. **DESCRIPTION OF STRESS ELEMENTARY SCHOOL TEACHERS DURING ONLINE LEARNING DURING THE COVID-19 PANDEMIC IN MAROS DISTRICTS**, supervised by Erfina and Indra Gaffar.

Background: The COVID-19 pandemic has had an impact in the field of education by conducting online learning processes by educators such as teachers. Online learning causes stress to the teacher because several obstacles are encountered. Stress that occurs in teachers affects the physical, mental and welfare of teachers.

Objective: To find out the stressful description of elementary school teachers during online learning during the COVID-19 pandemic in Maros District.

Method: This research is a quantitative research using a descriptive survey approach. The sample in this study are elementary school teachers as many as 184 respondents. Sampling using cluster sampling technique. Elementary school teachers stress was measured using the Teacher Stress Inventory questionnaire which was distributed online using by google form.

Result: The results of this study indicate that elementary school teachers during online learning during the COVID-19 pandemic in Maros District experienced moderate stress (66.3%). Based on the characteristics, elementary school teachers experience moderate stress with an average age of 39 years, have an average working period of 13-14 years, female (67.3%), undergraduate education level (66.5%), married (66.5%), and civil servant status (71.8%).

Conclusion and suggestion: The majority of elementary school teachers during online learning during the COVID-19 pandemic in Maros Districts experienced moderate stress. Therefore, it is hoped that there will be interventions or training that can be carried out to reduce stress on elementary school teachers.

Keywords: Stress, elementary school teacher, online learning, COVID-19 pandemic

Literatures: 76 libraries (2015-2021)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	v
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR BAGAN	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	15
A. Latar Belakang	15
B. Rumusan Masalah	21
C. Tujuan Penelitian	22
D. Manfaat Penelitian	22
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	24
A. Tinjauan tentang Kesehatan Kerja	24
B. Tinjauan tentang Pembelajaran <i>Online</i>	25
C. Tinjauan tentang Stres Guru pada Masa Pandemi <i>COVID-19</i>	31
BAB III KERANGKA KONSEP	39
A. Kerangka Konsep.....	39
BAB IV METODE PENELITIAN	40
A. Rancangan Penelitian.....	40
B. Tempat dan Waktu Penelitian	40
C. Populasi dan Sampel	40
1. Kriteria Inklusi dan Eksklusi.....	43
2. Besar Sampel	44
D. Alur Penelitian	45
E. Variabel Penelitian.....	46
1. Identifikasi Variabel.....	46
2. Definisi Operasional dan Kriteria Obyektif	47

F.	Pengumpulan Data dan Instrumen Penelitian	49
1.	Pengumpulan Data	49
2.	Instrumen Penelitian	50
G.	Pengolahan dan Analisa Data	54
1.	Pengolahan Data	54
2.	Analisa Data.....	56
H.	Prinsip Etik.....	56
BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		59
A.	Hasil Penelitian	59
B.	Pembahasan.....	63
C.	Keterbatasan Penelitian.....	72
BAB VI PENUTUP		73
A.	Kesimpulan	73
B.	Saran	74
DAFTAR PUSTAKA		76
LAMPIRAN-LAMPIRAN		90
	Lampiran 1 Lembar Penjelasan Penelitian.....	90
	Lampiran 2 Lembar Persetujuan Setelah Penjelasan	92
	Lampiran 3 Data Karakteristik Responden	94
	Lampiran 4 Kuesioner TSI.....	96
	Lampiran 5 Izin Pengambilan Data Awal.....	99
	Lampiran 6 Rekomendasi Persetujuan Etik	100
	Lampiran 8 Izin Penelitian PTSP Kabupaten Maros	102
	Lampiran 9 Persetujuan Penelitian Dinas Pendidikan	103
	Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	104
	Lampiran 11 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner TSI	118
	Lampiran 12 Master Tabel Karakteristik Responden dan Kuesioner TSI	127
	Lampiran 13 Hasil Uji Statistik SPSS 24.....	140

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Populasi Guru Sekolah Dasar	41
Tabel 4.2 Perhitungan Jumlah Sampel Tiap Sekolah Dasar	43
Tabel 4.3 Definisi Operasional dan Kriteria Obyektif.....	47
Tabel 4.4 Tabel Hasil Uji Validitas Kuesioner TSI.....	53
Tabel 5.1 Karakteristik Guru Sekolah Dasar (n = 184)	60
Tabel 5.2 Gambaran Stres Guru Sekolah Dasar Selama Pembelajaran <i>Online</i> pada Masa Pandemi <i>COVID-19</i> di Kabupaten Maros Berdasarkan Jenis Kelamin, Usia, Tingkat Pendidikan, Status Pernikahan, Masa Kerja dan Status Kepegawaian(n = 184)	61
Tabel 5.3 Gambaran Stres Guru Sekolah Dasar Selama Pembelajaran <i>Online</i> pada Masa Pandemi <i>COVID-19</i> di Kabupaten Maros (n = 184).....	62

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Kerangka Teori	38
Bagan 3.1 Kerangka Konsep.....	39
Bagan 4.1 Alur Penelitian	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lembar Penjelasan Penelitian.....	90
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Setelah Penjelasan	92
Lampiran 3 Data Karakteristik Responden	94
Lampiran 4 Kuesioner TSI.....	96
Lampiran 5 Izin Pengambilan Data Awal.....	99
Lampiran 6 Rekomendasi Persetujuan Etik	100
Lampiran 7 Izin Penelitian PTSP Provinsi Sulawesi Selatan	101
Lampiran 8 Izin Penelitian PTSP Kabupaten Maros	102
Lampiran 9 Persetujuan Penelitian Dinas Pendidikan	103
Lampiran 10 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	104
Lampiran 11 Uji Validitas dan Reliabilitas Kuesioner TSI	118
Lampiran 12 Master Tabel Karakteristik Responden dan Kuesioner TSI.....	127
Lampiran 13 Hasil Uji Statistik SPSS 24.....	140

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia dilanda wabah baru yang belum pernah terjadi sebelumnya pada akhir tahun 2019. Virus *SARS-CoV-2* pertama kali menyerang Wuhan, Cina. Penyebarannya yang begitu cepat, awal Januari 2020 *SARS-CoV-2* mulai menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia. Oleh karena itu, *World Health Organization* (WHO) menetapkan *Corona virus disease (COVID-19)* sebagai pandemi pada tanggal 11 Maret 2020 (WHO, 2020).

Jumlah kasus *COVID-19* secara global per tanggal 17 Desember 2020 terdapat 652.124 kasus dengan tingkat mortalitas sebesar 1,9%. Di wilayah Asia Tenggara terdapat 34.284 kasus (WHO, 2020). Indonesia terdapat 643.508 kasus dengan tingkat mortalitas sebesar 3% dan tingkat kesembuhan sebesar 82%. Di Provinsi Sulawesi Selatan terdapat sebanyak 24.352 kasus dengan tingkat mortalitas sebesar 2% dan tingkat kesembuhan sebesar 81% (Kemenkes RI, 2020). Berdasarkan data Sulsel Tanggap *Covid-19*, Kabupaten Maros berada pada urutan ke-5 kasus tertinggi di Provinsi Sulawesi Selatan sebanyak 2.113 kasus dengan tingkat mortalitas sebesar 1% dan tingkat kesembuhan sebesar 93%.

Pandemi *COVID-19* menimbulkan dampak di berbagai bidang seperti sosial, ekonomi, kesehatan dan tak terkecuali bidang pendidikan.

Hal itu tentunya berpengaruh terhadap perlindungan tenaga pendidik seperti guru, sebab dalam pelaksanaan tugasnya tenaga pendidik berhak mendapatkan perlindungan baik secara hukum, profesi, keselamatan dan kesehatan kerja salah satunya dengan terjadinya pandemi seperti saat ini (Widiarto, 2020). Dampak pandemi *COVID-19* terhadap bidang pendidikan membuat pemerintah mengeluarkan berbagai kebijakan seperti Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Penanganan *COVID-19* di Lingkungan Kemendikbud, Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *COVID-19* pada Satuan Pendidikan, serta Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID-19* yang bertujuan untuk melindungi orang-orang yang berada di lingkup sekolah dari penyebaran *COVID-19*. Dengan adanya kebijakan tersebut, seluruh jenjang pendidikan mulai dari prasekolah hingga pendidikan tinggi melakukan pembelajaran dari rumah (Arifa, 2020).

Jenjang pendidikan sekolah dasar yang ada di Indonesia jumlahnya sangat banyak. Berdasarkan data jumlah sekolah dasar di Indonesia tahun 2020/2021 sebanyak 148.816 yang tersebar di 34 provinsi dengan jumlah 1.638.851 guru. Untuk jumlah sekolah dasar yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2020/2021 sebanyak 6.392 dengan jumlah 71.584 guru (BPS, 2020). Jumlah sekolah dasar yang berada di Kabupaten Maros berdasarkan data Dari Dinas Pendidikan Kabupaten Maros terdapat 238

sekolah dasar yang tersebar di 14 kecamatan saat ini melakukan proses pembelajaran secara *online*.

Tingginya kasus *COVID-19* yang terjadi di Sulawesi Selatan khususnya di Kabupaten Maros, menindaklanjuti Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 maka Dinas Pendidikan Kabupaten Maros mengeluarkan Surat Edaran Nomor 800/1089/Disdik tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID-19*. Beberapa dampak yang ditimbulkan dengan penutupan sekolah yaitu keluarga yang tinggal dirumah belum paham terkait pembelajaran *online*, perubahan pola belajar anak, metode pengajaran secara *online* oleh guru (Syah, 2020). Selain itu menurut Siahaan (2020) ada hambatan lain yang ditemui selama pembelajaran *online* seperti keterbatasan internet membuat tenaga pendidik berfikir tentang metode pembelajaran yang digunakan selama pandemi, ruang penyimpanan alat elektronik yang digunakan menjadi terbatas dengan banyaknya tugas yang dikirimkan oleh siswa kepada gurunya.

Hasil studi eksplorasi dampak *Work From Home* (WFH) terhadap kinerja guru selama pandemi *COVID-19* yang dilakukan oleh Purwanto (2020) bahwa pandemi *COVID-19* ini mengakibatkan jam kerja guru menjadi tidak terbatas sebab harus melakukan komunikasi dengan orangtua siswa, sesama guru dan juga kepala sekolah. Guru juga menemui hambatan seperti terbatasnya dalam metode pengajaran, materi dalam kurikulum terbatas, kurang pahamnya pembelajaran secara *online*,

membutuhkan waktu yang cukup banyak dalam memberikan *feedback* terhadap tugas siswa, serta tingginya biaya internet.

Guru sekolah dasar dalam memberikan pengajaran kepada siswa berbeda halnya dengan guru sekolah tingkat menengah. Guru yang mengajar siswa sekolah dasar sebagian besar juga menjadi wali kelas dimana setiap harinya mengajar siswa yang sama dengan hampir seluruh mata pelajaran yang telah diatur serta siswa sekolah dasar masih perlu bimbingan guru dalam proses belajarnya sebab guru sekolah dasar berperan penting dalam pendidikan awal siswa selama sekolah. Dengan keadaan seperti itu dapat memicu terjadinya stres pada guru sekolah dasar sebab menghadapi keadaan yang bersifat monoton (Akbar & Pratasiwi, 2017).

Kabupaten Maros merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Sulawesi Selatan yang melakukan pembelajaran secara *online* akibat tingginya kasus *COVID-19*. Selama dilaksanakan pembelajaran secara *online*, guru sekolah dasar di Kabupaten Maros menemukan banyak hambatan dan belum terbiasa dengan pembelajaran secara *online*. Berdasarkan hasil wawancara singkat yang dilakukan pada lima orang guru sekolah dasar yang berbeda di Kabupaten Maros didapatkan bahwa guru mendapatkan hambatan selama pembelajaran berbasis *online* pada masa pandemi *COVID-19*. Hambatan yang ditemui yaitu guru merasa kesulitan mengajar siswa dengan jumlah yang cukup banyak secara *online* dibandingkan secara tatap muka. Guru juga harus memikirkan tentang

kurangnya akses internet di rumah, kurang pahamnya orangtua dengan teknologi, siswa kurang mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru secara *online* serta siswa yang tidak memiliki ponsel berbasis *android* sehingga guru mengatakan bahwa hal itu bisa menimbulkan stres selama pandemi.

Stres yang terjadi pada guru penting untuk menjadi perhatian karena berkaitan dengan tingginya pengurangan guru, kepuasan kerja guru akan berkurang serta menimbulkan gangguan kesehatan yang buruk pada fisik maupun mental guru (Prilleltensky, Neff, & Bessell, 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Akour et al., 2020) didapatkan dari 382 guru menunjukkan 31,4% mengalami stres berat dan 38,2% mengalami stres ringan hingga sedang. Sebanyak 380 guru dari berbagai sekolah yang ikut serta dalam penelitian termasuk guru sekolah dasar mengalami stres tingkat sedang hingga tinggi selama pembelajaran jarak jauh di masa pandemi *COVID-19* (Federkeil, Heinschke, & Klapproth, 2020). Kejadian stres pada guru sekolah dasar tidak kalah pentingnya untuk diketahui karena guru sekolah dasar seringkali mengajar siswa yang kurang motivasi dalam belajar, siswa kurang disiplin, serta memiliki tanggung jawab yang besar kepada orangtua siswa, dan hal itulah yang menjadi penyebab terjadinya stres pada guru sekolah dasar (Lukman, Latipun, & Hasanati, 2019). Pembelajaran *online* yang dilakukan oleh siswa sekolah dasar berbeda halnya dengan siswa sekolah menengah karena siswa sekolah dasar belum cukup usia untuk menggunakan *smartphone* secara mandiri

dalam proses pembelajaran, oleh karena itu dibutuhkan pengawasan dan bantuan dari orangtua dalam pelaksanaannya (Kusumadewi, Yustiana, & Nasihah, 2020). Berbeda halnya dengan siswa menengah yang secara mandiri sudah mampu menggunakan *smartphone* dalam menunjang pembelajaran *online*.

Meningkatnya stres pada guru akan berpengaruh terhadap kesehatan dan kesejahteraan guru. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Haydon, Leko, & Stevens (2018), guru yang mengalami stres menyebabkan guru lelah sepanjang waktu dan menjadi orang yang terlalu khawatir. Guru yang mengalami stres mempengaruhi kesehatan mentalnya karena terlalu khawatir dengan hal-hal yang tidak dapat dikendalikan dan mencapai apa yang diinginkan sehingga membuat guru menjadi perfeksionis. Stres yang terjadi pada guru juga berakibat kurangnya rasa kasih sayang dan tanggung jawab pada pekerjaannya selama proses pembelajaran yang diberikan pada siswa (Luma, 2018). Dan seringkali jika siswa yang diajar sulit untuk diajak bekerja sama membuat guru jengkel dan bahkan marah (Farista, 2018).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang gambaran stres guru sekolah dasar selama pembelajaran *online* pada masa pandemi *COVID-19* di Kabupaten Maros.

B. Rumusan Masalah

Pandemi *COVID-19* menimbulkan dampak di berbagai bidang tak terkecuali bidang pendidikan. Dampak pandemi *COVID-19* terhadap bidang pendidikan mengakibatkan seluruh jenjang pendidikan mulai dari prasekolah hingga pendidikan tinggi melakukan pembelajaran dari rumah secara *online* termasuk sekolah dasar. Berbagai hambatan yang dihadapi guru sekolah dasar di Kabupaten Maros selama pembelajaran *online* pada masa pandemi *COVID-19* yaitu guru merasa kesulitan mengajar siswa dengan jumlah yang cukup banyak secara *online* dibandingkan secara tatap muka. Guru juga harus memikirkan tentang kurangnya akses internet di rumah, kurang pahamnya orangtua dengan teknologi, siswa kurang mengerti dengan materi yang disampaikan oleh guru secara *online* serta siswa yang tidak memiliki ponsel berbasis *android* sehingga guru mengatakan bahwa hal itu bisa menimbulkan stres selama pandemi. Stres yang terjadi pada guru penting untuk menjadi perhatian karena berkaitan dengan tingginya pengurangan guru, kepuasan kerja guru akan berkurang serta menimbulkan gangguan kesehatan yang buruk pada fisik maupun mental guru. Meningkatnya stres pada guru akan berpengaruh terhadap kesehatan dan kesejahteraan guru. Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan penelitian “bagaimana stres guru sekolah dasar selama pembelajaran *online* pada masa pandemi *COVID-19* di Kabupaten Maros?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran stres guru sekolah dasar selama pembelajaran *online* pada masa pandemi *COVID-19* di Kabupaten Maros.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik guru sekolah dasar di Kabupaten Maros seperti jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, masa kerja dan status kepegawaian.
- b. Diketuainya stres guru sekolah dasar selama pembelajaran *online* pada masa pandemi *COVID-19* di Kabupaten Maros berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, status pernikahan, masa kerja dan status kepegawaian. .

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Tenaga Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada tenaga kesehatan untuk digunakan sebagai dasar intervensi dalam mengurangi stres bagi guru sebagai bagian dari kesehatan kerja.

2. Bagi Instansi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada instansi pendidikan tentang stres yang terjadi pada guru sekolah dasar selama pembelajaran *online* pada masa pandemi *COVID-19* di

Kabupaten Maros sehingga dapat menyupayakan program untuk mengurangi stres yang dialami tenaga pendidik.

3. Bagi Guru Sekolah Dasar

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang stres yang dirasakan guru sekolah dasar selama memberikan pembelajaran *online* pada masa pandemi *COVID-19*.

4. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan peneliti tentang stres guru sekolah dasar selama pembelajaran *online* pada masa pandemi *COVID-19*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan tentang Kesehatan Kerja

Kesehatan kerja merupakan bagian dalam ilmu kesehatan atau kedokteran disertai prakteknya dengan tujuan agar pekerja mendapatkan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya baik fisik, mental serta sosial dengan usaha preventif dan kuratif terhadap gangguan kesehatan yang disebabkan oleh faktor pekerjaan, lingkungan kerja serta penyakit umum (Rejeki, 2016). Kesehatan kerja ialah suatu usaha yang dilakukan untuk menjaga kondisi tenaga kerja dari hal yang mampu berdampak terhadap kesehatan fisik maupun sosial agar bekerja lebih optimal dan maksimal (Kartikasari & Swasto, 2017).

Adapun tujuan dari kesehatan kerja yaitu untuk mencegah timbulnya penyakit karena kerja, melakukan promosi kesehatan untuk meningkatkan derajat kesehatan, menjaga status kesehatan dan kebugaran pada kondisi yang optimal, menciptakan sistem kerja yang aman, mencegah terjadinya kerugian akibat insiden, serta melakukan pengendalian terhadap risiko yang berada di tempat kerja (Irzal, 2016). Standar kesehatan kerja dalam upaya peningkatan kesehatan berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 88 Tahun 2019 yaitu pengetahuan kesehatan ditingkatkan, membudayakan perilaku hidup bersih

dan sehat, membudayakan kesehatan kerja di tempat kerja, menerapkan gizi kerja serta meningkatkan kesehatan fisik dan mental (RI, 2019).

Perlindungan kesehatan kerja terhadap guru selama melaksanakan tugas diantaranya hak memperoleh keamanan dan jaminan keselamatan yang dilakukan oleh pengelola satuan pendidikan yang formal; aman dari ancaman psikis dan fisik yang dilakukan oleh siswa, orangtua siswa, atasan, dan teman sejawat; aman terhadap risiko gangguan keamanan kerja, risiko yang mengganggu lingkungan kerja; terbebas dari tindakan gangguan kerja dari siswa, orangtua siswa dan birokrasi; pemberian jaminan pemulihan kesehatan serta terbebas dari berbagai ancaman di lingkungan kerja maupun kondisi tempat kerja (Komara, 2016).

B. Tinjauan tentang Pembelajaran *Online*

Pembelajaran *online* adalah pembelajaran yang dilakukan dengan menyampaikan materi secara daring oleh kedua belah pihak (Simanihuruk et al., 2019). Pembelajaran *online* merupakan pembelajaran secara jarak jauh melalui internet dengan menggunakan bantuan sarana seperti laptop, komputer, dan *smartphone*. Pada pembelajaran *online* guru diharapkan menyesuaikan dengan kondisi siswa yang berbeda setiap orangnya (Handarini & Wulandari, 2020).

Guru merupakan seseorang yang mampu menjadi perencana, pelaksana dan penilai kegiatan dalam pembelajaran siswa sebab guru salah satu faktor dalam pencapaian pembelajaran (Malyana, 2020). Pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa tidak hanya secara

tatap muka, adapula secara *online*. Berikut beberapa kompetensi yang dimiliki guru dalam pembelajaran *online* (Riyana, 2019) :

1. Menguasai perkembangan internet : Guru diharapkan mampu menggunakan teknologi dalam proses mengajar. Sebab dalam pembelajaran *online* guru menggunakan *software* dan *hardware* untuk menyajikan materi. Adapun hal penting yang perlu diperhatikan, guru harus menguasai materi yang disampaikan maupun yang tertulis secara *online* agar tidak menimbulkan pemahaman yang berbeda setiap siswa.
2. Penyajian materi yang kreatif dan inovatif : Penyajian materi secara *online* dibuat dengan kreatifitas agar meningkatnya perhatian siswa dengan materi yang disampaikan dan berkesan bagi siswa sehingga menghindari timbulnya rasa bosan dari siswa selama pembelajaran.
3. Memotivasi siswa : Pembelajaran *online* yang dilakukan oleh siswa tentunya berbeda dengan biasanya sebab, siswa tidak lagi diawasi secara langsung oleh gurunya. Oleh karena itu, dengan pembelajaran *online* guru diharapkan mampu membangun motivasi siswa untuk belajar sama seperti biasanya dan mungkin saja memberikan *reward* kepada siswa yang mampu mempertahankan semangat belajarnya.

4. Memilih bahan ajar *online* yang tepat : Bahan ajar yang digunakan oleh guru dalam pembelajaran *online* diharapkan sesuai dengan berbagai macam karakteristik siswa yang berbeda.
5. Mampu mengontrol proses pembelajaran : Proses pembelajaran *online* tentunya berbeda dengan pembelajaran tatap muka. Olehnya itu, guru diharapkan mampu mengatur jalannya proses pembelajaran dengan baik sehingga membuat siswa belajar sama seperti biasanya.

Model pengembangan sistem pembelajaran *online* terdiri dari (Mahnun, 2018) :

- a. *Web course* : Merupakan model pembelajaran dimana siswa dan guru terpisah dan tidak dilakukan pembelajaran tatap muka. Keseluruhan terkait pembelajaran seperti materi, tugas, latihan, ujian diberikan menggunakan sistem jarak jauh dengan bantuan internet.
- b. *Web centric course* : Ialah perpaduan pembelajaran antara jarak jauh dan tatap muka. Metode ini dilakukan dimana sebagian materi pembelajaran diberikan oleh guru melalui internet dan siswa pun boleh mempelajari materi yang diberikan melalui *web* kemudian selanjutnya saat tatap muka siswa dan guru berdiskusi terkait hal yang telah dipelajari sebelumnya dari internet.
- c. *Web enhanced course*: Model pembelajaran ini hanya menggunakan internet dalam meningkatkan pembelajaran yang

dilakukan secara tatap muka. Olehnya guru dalam model ini, guru diharuskan menguasai tentang teknologi sehingga mempermudah dalam menemukan informasi pembelajaran di internet.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar dari Rumah dalam Masa Darurat Penyebaran *COVID-19*, metode pembelajaran yang digunakan selama pandemi *COVID-19* yaitu dengan pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (luring) maupun kombinasi keduanya sesuai dengan ketersediaan dan kesiapan sarana prasarana (Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan, 2020). Pembelajaran daring dapat dilakukan secara tatap muka virtual menggunakan aplikasi seperti *Google Meet* dan *Zoom*; menggunakan *Learning Management System* (LMS) seperti Rumah Belajar, Ruang Guru, Kelas Pintar, dan Sekolahmu serta menggunakan media sosial dan web seperti *WhatsApp*, *Youtube* dan sebagainya. Pembelajaran luring yang dilakukan selama pandemi *COVID-19* menggunakan buku, modul belajar mandiri dan lembar kerja, bahan ajar cetak dari lingkungan sekitar; menggunakan media televisi nasional ataupun lokal seperti program BDR melalui TVRI dan TV Edukasi; serta menggunakan radio nasional atau daerah seperti program BDR melalui RRI dan Suara Edukasi (Muhammad, 2020). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari, Afriliani, Ar-rafi, Afifah, & Nurliawati (2020) selama pandemi *COVID-19* metode pembelajaran yang dilakukan yaitu dengan pembelajaran secara daring seperti pembelajaran tatap muka melalui video

conference, pembelajaran melalui *chatting* atau pesan teks dan juga pembelajaran mandiri dimana guru hanya memberikan tugas kepada siswa.

Pembelajaran *online* yang dilakukan oleh guru untuk mengurangi penyebaran virus selama pandemi. Berdasarkan penelitian Anugrahana (2020) pembelajaran yang dilakukan selama pandemi *COVID-19* yaitu menggunakan bantuan aplikasi *online* diantaranya *WhatsApps*, *Google Form*, *Google Classroom*, *Google Drive*, *Youtube*, dan *Zoom*. Hampir sebagian besar guru menggunakan *WhatsApps* dengan membuat *WhatsApps Group* sehingga siswa bergabung dalam grup tersebut untuk menerima pembelajaran. Tugas yang diberikan oleh guru akan dikirimkan melalui *WhatsApps* baik berupa tulisan, gambar atau video. Setelah tugas dikirimkan oleh guru, selanjutnya siswa mengerjakan tugas yang diberikan pada buku latihan dan kemudian hasilnya dikirimkan kembali ke guru. Jika dalam mengerjakan tugas, siswa menemui hambatan maka guru akan melakukan *WhatsApps Video Call* untuk menjelaskan langsung kepada siswa. Pembelajaran menggunakan *WhatsApps* dipilih oleh guru karena menggunakannya cukup mudah, tidak membutuhkan kuota yang banyak, hampir seluruh orangtua memiliki *WhatsApps*, serta tersedia berbagai fitur yang bisa digunakan.

Adapun aplikasi lainnya yang digunakan saat pembelajaran *online* seperti *Google Form*, *Google Classroom*, *Youtube* dan *Zoom*. Penggunaan *Google Form* dilakukan ketika pelaksanaan ujian ataupun melakukan evaluasi terhadap siswa. *Youtube* terkadang digunakan oleh guru bagi

siswa melihat video dalam menunjang pembelajaran yang diberikan. Dan untuk aplikasi *Zoom* dan *Google Classroom* digunakan hanya sesekali karena masih banyak orangtua yang belum paham menggunakan dan juga cukup menggunakan banyak kuota. Namun, seringkali aplikasi ini dianggap mampu mengurangi rasa bosan siswa selama belajar sebab melihat teman-teman mereka yang hadir dalam pembelajaran *online* (Anugrahana, 2020).

Pembelajaran yang dilakukan secara *online* selama masa pandemi *COVID-19* menimbulkan berbagai hambatan. Beberapa negara yang melakukan pembelajaran secara *online* memperoleh manfaat yang lebih kecil dari yang diharapkan selama pelaksanaannya. Berbagai hambatan ditemui, seperti kurangnya akses internet, peserta didik yang secara ekonomi kurang mampu sering mengeluhkan tentang biaya kuota internet yang dikeluarkan, serta kurangnya pelatihan tenaga pendidik tentang pembelajaran *online* (Wahyono, Husamah, & Budi, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rigianti (2020) ditemui beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *online* selama pandemi *COVID-19* seperti kurangnya akses internet yang dimiliki oleh masyarakat baik yang tinggal di daerah perkotaan dan juga pedesaan. Kendala dalam akses internet penting diperhatikan sebab jika jaringan internet yang dimiliki oleh siswa ataupun guru kurang baik akan menghambat tersampainya materi yang diberikan oleh guru. Selain kurangnya akses internet yang dimiliki oleh guru atau siswa, dalam pembelajaran *online*

seorang guru juga terkendala dengan siswa yang tidak memiliki *handphone* ataupun alat elektronik lainnya yang bisa digunakan dalam pembelajaran *online*. Pembelajaran yang dilakukan dari rumah akan berjalan sesuai dengan yang diharapkan jika siswa berada dalam pengawasan baik oleh guru atau orangtua. Seringkali siswa dalam belajar tidak diawasi oleh orangtua dikarenakan orangtua juga memiliki tugas lain seperti bekerja dan mengurus rumah tangga sehingga pada akhirnya guru mengirimkan tugas dan orangtua mengirimkan kembali ke guru hasil tugas anaknya tanpa melakukan pengawasan dan pendampingan.

C. Tinjauan tentang Stres Guru pada Masa Pandemi COVID-19

Stres adalah keadaan dari dalam diri seseorang yang terjadi dengan munculnya gangguan fisik, lingkungan serta sosial yang berdampak terhadap kesehatan manusia (Sugiarto, Marisdaya, & Karlina, 2018). Stres ialah keadaan yang muncul dari timbulnya perubahan lingkungan baik dari dalam maupun dari luar seseorang yang dianggap sebagai hal yang memberikan ancaman (Zaini, 2019). Stres juga dimaksud sebagai respon yang tidak spesifik terhadap permintaan, yang berbeda dengan ketegangan saraf karena merupakan suatu respon dari sesuatu (Fink, 2017). Stres dikatakan sebagai respon yang dikeluarkan oleh tubuh menghadapi ketidakmampuan dirinya terhadap masalah yang dialaminya, meliputi mental, emosional dan spiritual (Riani & Handayani, 2020).

Penyebab terjadinya stres bagi seseorang terjadi karena beberapa hal seperti masalah dalam pekerjaan, masalah dalam kehidupan rumah

tangga, sakit, kurang istirahat dan sebagainya. Penelitian juga mengatakan bahwa sekitar 50-70% terjadinya stres bisa berdampak terhadap munculnya penyakit seperti penyakit kardiovaskular, tekanan darah tinggi, kanker, penyakit kulit dan infeksi, serta penyakit lainnya (Musradinur, 2016). Stres juga dapat terjadi jika tidak terdapatnya kejelasan terkait tanggungjawab dalam pekerjaan, kurangnya waktu dalam menyelesaikan pekerjaan, tidak adanya fasilitas untuk menyelesaikan pekerjaan, serta beban dan tugas yang berlebihan (Maryati, 2017).

Faktor yang mempengaruhi terjadinya stres diantaranya usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, masa kerja, status pernikahan, dan status kepegawaian :

1. Usia : Usia berkaitan dengan kemampuan seseorang terhadap stres dan juga stressor yang muncul. Seseorang dengan usia dewasa akan lebih mampu mengontrol stres jika dibandingkan dengan usia anak-anak dan juga lansia. Dapat dikatakan pula orang dewasa mampu bertoleransi terhadap stres yang dialaminya, tetapi seseorang yang berada pada usia lansia kurang mampu bertoleransi terhadap stres yang dialami (Ansori & Martiana, 2017).
2. Jenis Kelamin : Jenis kelamin memiliki hubungan terhadap terjadinya stres pada seseorang. Pada perempuan lebih cenderung mengalami stres dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan seringkali merasakan mudah lelah sehingga mengalami stres yang lebih sering dibandingkan dengan laki-laki, dan juga perempuan

merasakan yang namanya siklus menstruasi membuat keadaan emosionalnya tidak stabil sehingga mampu menambah stres yang terjadi (Ansori & Martiana, 2017).

3. Tingkat Pendidikan : Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap terjadinya stres. Seseorang dengan pendidikan rendah tidak selalu mengalami stress. Namun, seseorang dengan pendidikan perguruan tinggi pun juga tidak terlepas dari terjadinya stres (Gobel, Rattu, & Akili, 2016).
4. Masa Kerja : Masa kerja merupakan salah satu faktor yang bisa memicu terjadinya stres. Semakin lama masa kerja seseorang maka tingkat stres yang dirasakan pun semakin rendah atau semakin kurang masa kerja seseorang maka tingkat stres yang dirasakan pun akan tinggi. Hal demikian terjadi karena seseorang dengan masa kerja yang lama karena telah memiliki pengalaman dalam menghadapi masalah yang ditemui dalam pekerjaannya (Ansori & Martiana, 2017).
5. Status Pernikahan : Status pernikahan merupakan salah satu faktor seseorang mengalami stres. Status pernikahan berpengaruh terhadap stres sebab seseorang yang telah menikah mampu melakukan penyesuaian diri baik di lingkungan kerja dan lingkungan keluarga dan juga dengan adanya keluarga mampu memberikan dukungan terhadap seseorang (Aprianti & Surono, 2018).

6. Status Kepegawaian : Status kepegawaian yang berstatus sebagai PNS ataupun honorer tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap terjadinya stres (Wahdaniyah & Miftahuddin, 2018). Namun, status kepegawaian merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari stres kerja sebab berpengaruh terhadap produktivitas kerja seseorang (Suni, Pandawa, & Saleh, 2016).

Terdapat beberapa gejala stres yang bisa muncul, diantaranya (Asih, Widhiastuti, & Dewi, 2018) :

- a. Gejala Fisiologis : Stres yang terjadi dapat menimbulkan perubahan metabolisme pada seseorang, fungsi jantung akan meningkat, tekanan darah dan pernafasan meningkat, merasakan sakit kepala, dan mampu mengakibatkan terjadinya serangan jantung bagi seseorang.
- b. Gejala Psikologis : Stres yang terjadi dapat menimbulkan terjadinya tegang, cemas, mudah marah dan jengkel, cepat bosan dan sering melakukan penundaan terhadap pekerjaan.
- c. Gejala Perilaku : Terjadinya stress pada seseorang akan mengalami penurunan dalam hal produktivitasnya, mengalami perubahan pola makan, seringkali gelisah dan mengalami kesulitan tidur dalam kesehariannya.

Menurut Priyoto dalam (Samsugito & Putri, 2019) stres dibagi menjadi tiga tingkat yaitu :

1. Stres Ringan : Stres ringan berlangsung beberapa menit atau jam saja terhadap individu. Seseorang yang mengalami stres ringan akan merasakan sering lelah tanpa sebab, perasaan tidak santai, energi meningkat tetapi cadangan energinya menurun, serta mengalami sedikit gangguan pada pencernaan.
2. Stres Sedang : Stres sedang berlangsung lebih lama dari stres ringan. Seseorang yang mengalami stres sedang merasakan sering pusing, mudah sesak nafas, otot tegang disebabkan oleh emosinya yang tidak stabil, sakit perut dan mules. Dampak yang terjadi seperti susah untuk tidur, dan nafsu makan yang menurun.
3. Stres Berat : Stres berat berlangsung selama beberapa minggu hingga beberapa bulan. Seseorang yang merasakan stres yang berat sering pusing, kesulitan untuk konsentrasi, emosi yang berubah-ubah, tidur terganggu, kelelahan meningkat, sulit beraktivitas, gangguan sistem pencernaan serta perasaan takut. Dampak yang ditimbulkan jantung berdetak kencang secara tiba-tiba, tegang otot, mudah bosan dan prestasi menurun.

Terjadinya stres dalam kehidupan seseorang bisa berdampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek yang ditimbulkan dari terjadinya stres mengakibatkan guru menjadi tertekan, tidak memiliki motivasi dalam pekerjaan, frustrasi yang nantinya membuat guru bekerja tidak maksimal dan kinerja dalam bekerja pun akan menurun. Sedangkan dampak jangka panjang yang mungkin terjadi jika mengalami

stres yaitu guru tidak mampu menghadapi stres yang dialaminya, tidak mampu melakukan pekerjaan lagi di sekolah, stres yang terjadi juga bisa menyebabkan guru sakit atau bahkan mengundurkan diri dari pekerjaannya (Maryati, 2017).

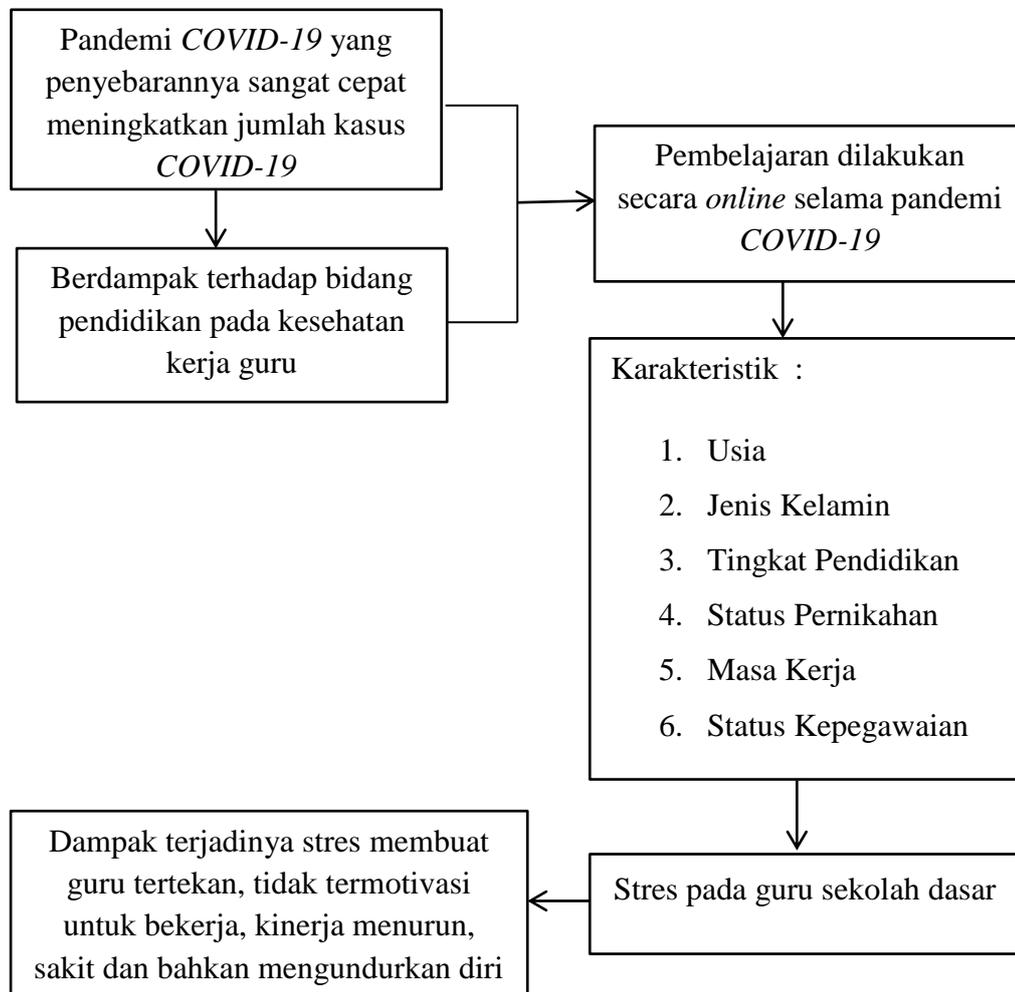
Dampak yang bisa muncul dari terjadinya stres berupa dampak positif dan juga dampak negatif. Dampak positif yang dirasakan oleh seseorang akibat stres disebut dengan *eustress* sedangkan untuk dampak negatif yang ditimbulkan akibat stres disebut dengan *distress*. Seorang guru dapat merasakan *eustress* jika siswa yang diajarnya senang dan dapat diajak bekerjasama sehingga membuat guru akan lebih bersemangat untuk mengajar kepada siswanya. Begitu pula sebaliknya, *distress* yang dirasakan guru jika siswa yang diajarnya sulit untuk diajak bekerja sama sehingga membuat guru jengkel dan bahkan marah (Farista, 2018).

Pencegahan agar tidak terjadinya stres pada seseorang dapat dilakukan dengan manajemen stres. Manajemen stres dilakukan untuk mencegah meningkatnya stres yang dirasakan saat ini. Hal yang dapat dilakukan seperti dengan mengubah faktor pemicu terjadinya stres baik dari lingkungan maupun diri sendiri sehingga mampu menghadapi stres yang dirasakan dan tidak berdampak terhadap kesehatan (Zetli, 2019).

Stres pada guru selama pandemi *COVID-19* terjadi karena kurangnya perangkat yang dapat digunakan dalam melakukan pengajaran, beban kerja guru yang berlebihan serta kurangnya motivasi siswa untuk belajar selama masa pandemi *COVID-19* dalam menyelesaikan tugas yang

diberikan. Hal lainnya yang juga turut menjadi pemicu terjadinya stres pada guru yaitu karena akses internet yang kurang baik dan rendahnya motivasi orangtua terhadap anaknya selama melakukan pembelajaran secara *online*. Selama pandemi *COVID-19* guru menghabiskan waktu lebih dari empat jam dalam sehari untuk melakukan pembelajaran secara *online* sehingga guru mengalami stres dan tak jarang pula guru mengalami tekanan dalam pelaksanaannya sebab guru memiliki kemampuan yang kurang dalam melaksanakan pembelajaran *online* (Federkeil et al., 2020). Kegiatan yang dilakukan guru selama pembelajaran *online* yang memicu terjadinya stres yaitu menghabiskan lebih banyak waktu untuk menyapa siswa, memberikan materi pembelajaran, memberikan tugas untuk dikerjakan siswa dan membagikan pengumuman. Selain itu, guru juga harus *stand by* sepanjang waktu karena setiap ada penyampaian harus segera mungkin disampaikan ke siswa secara *online*, memeriksa tugas dan mengecek kehadiran serta keaktifan siswa setiap harinya (Rahayu & Wirza, 2020).

Berikut ini merupakan kerangka teori dalam penelitian ini, sebagai berikut :



Sumber : (Anugrahana, 2020; Wahyono, Husamah, & Budi, 2020; Ansori & Martiana, 2017; Gobel, Rattu, & Akili, 2016; Aprianti & Surono, 2018; Wahdaniyah & Miftahuddin, 2018; Maryati, 2017)

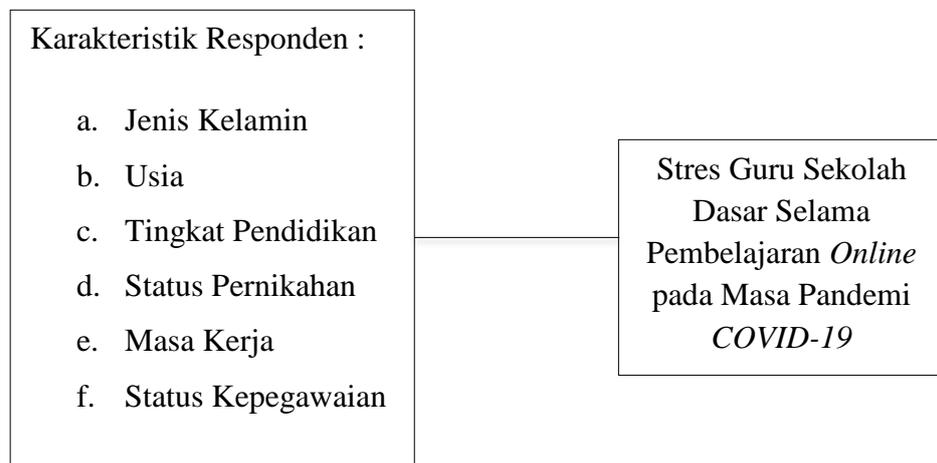
Bagan 2.1 Kerangka Teori

BAB III

KERANGKA KONSEP

A. Kerangka Konsep

Kerangka konsep penelitian adalah uraian kerangka hubungan antara konsep yang satu dengan konsep lainnya atau variabel yang satu dengan variabel lainnya yang ingin diteliti (Masturoh & T., 2018). Berikut gambaran kerangka konsep untuk penelitian ini :



Bagan 3.1 Kerangka Konsep

Keterangan :

: Variabel yang Diteliti